

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Penulis telah bekerja sebagai sanitarian di Puskesmas Kaliwungu, Kabupaten Semarang, sejak tahun 2019 hingga saat ini. Selama lebih dari enam tahun bertugas, penulis secara aktif dan konsisten melaksanakan berbagai kegiatan dalam bidang kesehatan lingkungan sesuai dengan petunjuk teknis dan regulasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebagai sanitarian, penulis bertanggung jawab terhadap pengendalian faktor risiko lingkungan. Tugas tersebut mencakup beberapa kegiatan utama, antara lain:

1. Pengawasan Kualitas Air Bersih dan Air Minum

Meliputi pengambilan sampel air rumah tangga, depot air minum, dan sumber air di sekolah, pasar, salon maupun ditempat beribadah untuk diuji parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi. Melakukan evaluasi terhadap hasil uji laboratorium untuk memastikan bahwa air yang digunakan masyarakat memenuhi standar kualitas air minum serta memberikan rekomendasi teknis jika ditemukan pencemaran.

Pengawasan kualitas air bersih dan air minum pada tahun 2023 dari 30 sampel air rumah tangga yang diambil terdapat 5 sampel yang masih terdapat bakteri *e coli*. Serta pengambilan sampel pada fasilitas umum yaitu 6 sekolah hasil sampel air masih sesuai standart.

Hal ini menjadi fokus bagi sanitarian untuk melakukan evaluasi dari hasil parameter tersebut. Pada parameter mikrobiologi dan hasil dari wawancara responden, hasil wawancara ditemukan responden yang menyimpan air minum di dalam gentong ataupun panci dan pengambilan air minum masih menggunakan gayung yang kemungkinan terjadi kontak antara tangan dan air minum saat pengambilan air minum. Dari hasil tersebut dilakukanlah kunjungan rumah ke lokasi sampel yang tidak memenuhi syarat, dengan tujuan memberikan edukasi tentang bahaya konsumsi air tercemar, cara cuci tangan pakai sabun dan langkah-langkah pengolahan air sederhana seperti perebusan dan cara penyimpanan air yang aman. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan

pemerintah desa dan pengurus pam desa untuk melakukan pengawasan air bersih dari sumber air setidaknya 3-6 bulan sekali, dan dari hasil pemeriksaan dapat dilakukan untuk pengambilan tindakan jika air terkontaminasi atau hasil parameter air tidak sesuai dengan standart kualitas air minum.

2. Pengelolaan Limbah Cair, Limbah Medis dan Non Medis

Kegiatan ini mengidentifikasi limbah medis dan limbah non medis. Untuk limbah medis Puskesmas Kaliwungu telah memiliki surat ijin operasional. Dan telah melakukan pelaporan limbah setiap bulan melalui aplikasi SPEED. Pemilahan sampah medis dan non medis Puskesmas Kaliwungu telah menyediakan sampah yang berbeda sesuai dengan jenis sampah.

Untuk limbah cair Puskesmas Kaliwungu memiliki IPAL dan telah dilakukan pengujian laboratorium setiap tahunnya, hasilnya amoniak yang tergolong tinggi. Maka dari itu dilakukan pengawasan serta perbaikan dengan pihak ke 3 untuk mendapatkan solusi tersebut.

Dilakukan monitoring terhadap pemisahan limbah infeksius, tajam, dan farmasi di ruang pelayanan dengan checklist monitoring kepatuhan petugas ruangan dalam pembuangan limbah medis. Dan sudah bekerja sama dengan pihak ke 3 untuk melakukan pengangkutan dan pemusnahan limbah b3. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, dengan penyediaan sampah sesuai dengan kode di tempat sampah.

3. Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Fasilitas Umum, Tempat Pengolahan Makanan dan Fasyankes

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pada sekolah, pasar, tempat ibadah, pondok pesantren, dan tempat kerja. Kegiatan ini meliputi penilaian terhadap sarana air bersih, toilet, ventilasi, pencahayaan, kelembapan dan pengelolaan sampah.

Hasil penilaian IKL sekolah, ditemukan ruang kelas yang secara pencahayaan kurang, belum adanya pemilahan sampah organik dan anorganik, belum terdapat sabun ditempat cuci tangan dan masih ditemukan guru yang masih merokok di sekolah.

Salah satu upaya dari hasil penilaian IKL sekolah, ditemukan ruang kelas yang secara pencahayaan kurang dengan memberi solusi penambahan cahaya lampu, serta dilakukan pergiliran tempat duduk setiap hari/setiap bulan. Serta memberikan masukan untuk melakukan pemilahan sampah dan penyediaan tempat cuci di setiap kelas.

Upaya dari hasil penilaian IKL di perkantoran yaitu dengan memberikan masukan kepada kepala instansi/kepala desa dengan menyediakan ruang menyusui, penyediaan tempat sampah yang tertutup, tempat cuci tangan pakai sabun, pemasangan poster dilarang merokok serta memberikan pencahayaan yang cukup untuk lingkungan perkantoran. Harapannya agar terciptanya lingkungan perkantoran yang bersih dan nyaman.

Inpeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat Pengolahan Pangan masih ditemukan penjamah makanan yang masih belum menggunakan apron, penutup kepala ataupun sarung tangan. Alat makan yang belum tertutup sehingga dapat dihinggapi lalat ataupun terkena debu, belum adanya sampah yang tertutup. Dari hasil IKL ini diharapkan para penjamah makanan ataupun pemilik tempat pengolahan makanan sadar akan pentingnya sanitasi pada penjamah makanan dan lingkungan sekitar.

4. Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Menular

Sebagai sanitarian berperan dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi penyakit menular di wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan ini berkolaborasi dengan petugas surveylans. Penyelidikan dilakukan secara cepat dan terkoordinasi, khususnya pada kasus diare, DBD, ISPA, TBC atau penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), guna mencegah penyebaran lebih luas dan melindungi kesehatan masyarakat.

Kasus DBD wilayah Puskesmas Kaliwungu masih terdapat beberapa desa yang tergolong endemis ditandai dengan munculnya kasus DBD secara berulang setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penularan virus dengue melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti* masih aktif di lingkungan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain kebiasaan masyarakat dalam penyimpanan air, minimnya penerapan 3M Plus, serta kurangnya pengendalian jentik secara

rutin. Solusi dalam penanganan DBD adalah dengan adanya kader jumentik yang melaporkan kunjungan setiap bulannya kepada puskesmas, untuk dilakukan intervensi dan dilakukan edukasi ditingkat RT/RW dengan penyuluhan bahaya DBD dan penularannya.

Kasus diare sampai Juli 2025 di Puskesmas Kaliwungu terdapat 150 kasus. Sebagai sanitarian melakukan koordinasi dengan petugas RPU untuk dilakukan rujukkan internal pada pasien diare dan melakukan penyuluhan pada pasien rawat inap dengan dianogsa diare kemudian melakukan konsultasi bertanya kapan mulai, gejala, berapa anggota keluarga yang sakit, dan menggali informasi tentang kebiasaan konsumsi air minum, pengolahan makanan, dan sanitasi lingkungan. Dan kemudian melakukan kunjungan rumah pasien. Dengan melakukan kegiatan menilai kondisi tempat penyimpanan air minum: terbuka atau tertutup, bersih atau tidak. Menilai kondisi jamban dan saluran pembuangan limbah (SPAL). Meninjau kebiasaan membuang sampah, apakah dekat dengan sumber air. Kemudian memberikan penyuluhan langsung kepada keluarga tentang bahaya air tercemar serta memberikan edukasi cara dan pentingnya cuci tangan pakai sabun.

5. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai sanitarian dan berkolaborasi dengan tim promosi kesehatan, berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan ini mencakup penyuluhan langsung kepada masyarakat di berbagai forum seperti posyandu, pertemuan desa, dan pertemuan kelompok masyarakat, dengan topik yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan lingkungan setempat.

6. Koordinasi Lintas Sektor

Kegiatan Puskesmas Kaliwungu khususnya Kesehatan Lingkungan, sudah dilakukan koordinasi lintas sektor salah satunya adalah pada proses pembangunan PAM Desa dimana hasil dari pemeriksaan untuk parameter fisik belum memenuhi syarat, sehingga desa bisa mengambil keputusan, salah satu

keputusannya dengan penutupan sumber dan mencari pengganti lokasi untuk sumber air minum. Dari kegiatan ini pemerintahan desa menjadi lebih sadar akan pentingnya pemantauan air bersih agar dilakukan pemeriksaan air setiap 3 atau 6 bulan sekali.

Selain dengan pemerintahan desa, Puskesmas juga melakukan koordinasi lintas sektoral dengan sekolah. Yang dimana sekolah meminta puskesmas terutama sanitarian untuk melakukan penyuluhan terhadap penjamah makanan di kantin sekolah agar lebih mengetahui pentingnya sanitasi lingkungan di kantin sekolah.

7. Administrasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan teknis yang dilakukan penulis didokumentasikan secara tertib dalam bentuk laporan bulanan, triwulan dan tahunan, baik secara manual maupun melalui aplikasi. Laporan tersebut disampaikan kepada kepala puskesmas kemudian dilaporkan kepada dinas kesehatan setiap bulan dan triwulan berupa kunjungan TFU, TPP, Klinik sanitasi serta pelaporan limbah b3. Pelaporan ini tidak hanya menjadi evaluasi program, tetapi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan selanjutnya dan pengambilan keputusan di lintas sektor.

B. Kinerja Pengembangan

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan yaitu penyuluhan atau pemberdayaan kader kesehatan lingkungan melalui penyuluhan tatap muka bersama kader dan warga. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya air minum aman dan cara penyimpanan air minum. Akan tetapi antusiasme peserta masih kurang dengan pasifnya sesi diskusi maupun tanya jawab. Dari hal tersebut munculah gagasan untuk melakukan Pengembangan Media Edukasi Dalam Program Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT). Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa (Aisah et al., 2021) untuk meningkatkan pengetahuan permainan atau video terlebih menarik bagi generasi 4.0 yang lebih dekat dan lebih menyukai penggunaan teknologi canggih, terlebih video dengan karakter yang lucu dan unik. Hasil Studi lain menunjukkan video khususnya video animasi lebih efektif dibandingkan menggunakan media

tradisional yang banyak akan tulisan dan membuat jenuh (Anggraeni et al.,2020). Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan edukasi dengan menggunakan video animasi yang berisi cara penyimpanan air yang aman.

Proses penyusunan video diawali dengan analisis kebutuhan edukasi di masyarakat. Dimana video tersebut berisi tentang penyebab diare kemudian dilanjutkan dengan pemahaman cara penyimpanan air minum yang benar, pemakaian wadah air minum serta cara penyimpanan wadah air minum setelah dipakai. Diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan air minum, serta menerapkan cara penyimpanan yang benar agar dapat mencegah kontaminasi dan menjaga kesehatan keluarga.